

**KAJIAN LITERATUR: PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI DI SD**

Muhammad Firza<sup>1</sup>, Evi Maulidia Lestari<sup>2</sup>, Putri Sardela<sup>3</sup>, Tiara Nur Asyifa<sup>4</sup>, Ahmad  
Suriansyah<sup>5</sup>, Wahdah Refia Rafianti<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>[muhammafirza364@gmail.com](mailto:muhammafirza364@gmail.com), <sup>2</sup>[evimaulidiaa@gmail.com](mailto:evimaulidiaa@gmail.com),  
<sup>3</sup>[putrisardelaadel@gmail.com](mailto:putrisardelaadel@gmail.com), <sup>4</sup>[tiaranurasyifa29@gmail.com](mailto:tiaranurasyifa29@gmail.com),  
<sup>5</sup>[a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id), <sup>6</sup>[wahdah.rafianti@ulm.ac.id](mailto:wahdah.rafianti@ulm.ac.id),

**ABSTRACT**

*This Systematic Literature Review aims to examine the effectiveness of the Realistic Mathematics Education (RME) approach in enhancing numeracy skills among Elementary School (ES) students. The study is motivated by the low global numeracy literacy of Indonesian students and the dominance of conventional mathematics teaching methods. The method employed is a Systematic Literature Review (SLR), analyzing empirical research journals concerning RME and numeracy in ES published from 2018–2025. The synthesis results demonstrate that applying RME has a significant impact on improving students' numeracy literacy compared to conventional methods. RME is proven effective because it begins learning from realistic contexts, promotes active student involvement in guided reinvention, and links abstract concepts to daily life experiences. This improvement covers the ability to understand problem context, mathematical reasoning, and solving real-life problems. This review concludes that RME is a systematic and relevant learning strategy for strengthening ES students' numeracy, aligned with the demands of the Merdeka Curriculum.*

*Keywords: Realistic Mathematics Education, Numeracy, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Kajian literatur ini bertujuan menelaah efektivitas pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam peningkatan kemampuan numerasi siswa di Sekolah Dasar (SD). Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya literasi numerasi global siswa Indonesia dan dominasi metode konvensional dalam pembelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), menganalisis jurnal-jurnal penelitian empiris terkait RME dan numerasi di SD dalam rentang tahun 2018–2025. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan RME memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi numerasi siswa dibandingkan metode konvensional. RME terbukti efektif karena memulai pembelajaran dari konteks realistik, mendorong siswa aktif dalam penemuan kembali (*guided reinvention*), dan menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman sehari-hari. Peningkatan ini mencakup kemampuan memahami konteks masalah, bernalar matematis, dan memecahkan masalah kehidupan nyata. Kajian ini menyimpulkan bahwa RME adalah strategi pembelajaran yang sistematis dan relevan untuk memperkuat numerasi siswa SD sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education*, Numerasi, Sekolah Dasar.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar idealnya berfungsi sebagai wahana untuk membangun kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, siswa tidak hanya dituntut mampu berhitung, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan nyata (Nurwahid et al., 2025). Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi numerasi, yang menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas pendidikan. Menurut pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dikembangkan oleh Hans Freudenthal, pembelajaran matematika harus berangkat dari konteks yang realistis, karena matematika adalah aktivitas manusia (*mathematics as a human activity*) yang diperoleh melalui proses menemukan kembali (*guided reinvention*) berdasarkan pengalaman sehari-hari (Agustina et al., 2022). Prinsip RME menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pemodelan, diskusi, dan refleksi untuk menghubungkan konsep abstrak dengan realitas

konkret di sekitar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa, kolaboratif, serta mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi (Asmaarobiyah et al., 2025). Dengan demikian, kondisi ideal pembelajaran matematika seharusnya menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan mampu menumbuhkan kemampuan numerasi secara berkelanjutan.

Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar masih jauh dari harapan ideal tersebut. Hasil asesmen internasional seperti PISA 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mampu mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari, yang mengindikasikan rendahnya kemampuan numerasi (Nurwahid et al., 2025). Di banyak sekolah, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, menekankan hafalan rumus dan penyelesaian soal rutin tanpa mengaitkan konsep dengan situasi

nyata (Asmaarobiyah et al., 2025). Keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi dan penerapan RME, minimnya sumber belajar kontekstual, serta resistensi terhadap perubahan metode menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, siswa sering kali menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta kemampuan numerasi siswa secara signifikan. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata ini menjadi dasar penting perlunya kajian literatur yang menelaah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam peningkatan kemampuan numerasi di sekolah dasar (Agustina et al., 2022).

Apabila berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak segera diatasi, maka upaya peningkatan kemampuan numerasi siswa akan mengalami hambatan serius. Rendahnya pemahaman guru tentang pendekatan matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa menyebabkan proses pembelajaran tetap berpusat pada guru dan tidak

memberi ruang bagi siswa untuk membangun sendiri pemahaman konseptualnya. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal rumus tanpa mampu menalar atau menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata (Aprilia & Fitriana, 2022). Kondisi ini membuat kemampuan numerasi siswa stagnan, karena numerasi tidak hanya menuntut keterampilan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir logis dan memahami makna angka dalam konteks sehari-hari (Witono et al., 2025). Jika situasi ini terus berlanjut, maka siswa akan kesulitan mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi, tidak mampu bersaing secara global, serta gagal memanfaatkan kemampuan numerasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang cerdas dalam kehidupan nyata.

Selain itu, minimnya sumber belajar kontekstual dan terbatasnya penerapan pembelajaran yang berbasis masalah nyata akan memperlemah daya nalar matematis siswa. Tanpa pengalaman belajar yang realistis, siswa sulit menghubungkan konsep abstrak dengan fenomena konkret di sekitarnya, sehingga mereka tidak

mampu menafsirkan data, memperkirakan besaran, atau mengambil keputusan berbasis angka dengan tepat (Agustina, 2024). Motivasi belajar yang rendah dan keterlibatan siswa yang minim juga memperburuk kondisi ini, karena siswa tidak memiliki dorongan untuk mengeksplorasi makna matematika dalam kehidupan. Jika hal ini terus berlangsung, kesenjangan kemampuan numerasi antara siswa Indonesia dan negara lain akan semakin melebar, sebagaimana tercermin dari hasil PISA yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika secara kontekstual (Aziz & Septriyanti, 2023). Dengan demikian, ketidakseriusan dalam mengatasi persoalan ini berpotensi menghambat tercapainya tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk peserta didik yang bernalar kritis dan memiliki kecakapan numerasi untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) menekankan bahwa pembelajaran matematika harus dimulai dari situasi nyata atau kontekstual yang bermakna bagi siswa, kemudian

dihubungkan ke model matematika dan akhirnya ke bentuk matematis yang lebih formal. Pendekatan ini selaras dengan landasan bahwa kemampuan numerasi bukan sekadar keterampilan menghitung, tetapi mencakup kemampuan menggunakan pengetahuan matematika untuk menalar, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian Fauzan et al. (2024) ditemukan bahwa penerapan RME pada siswa sekolah dasar meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi secara signifikan, dan bahwa pengalaman guru sebagai fasilitator tidak memengaruhi hasil secara signifikan. Dari berbagai kajian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa RME memberikan kontribusi terhadap aspek numerasi di SD melalui konteks nyata, aktivitas siswa yang aktif, serta keterkaitan antara pengalaman siswa dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dalam konteks pendidikan SD, pendekatan RME dipandang relevan sebagai upaya sistematis untuk memperkuat numerasi seiring dengan tuntutan kompetensi abad 21 dan kebijakan

peningkatan literasi serta numerasi yang diamanatkan oleh kurikulum nasional. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana penerapan RME dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran matematika di SD guna meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam peningkatan kemampuan numerasi di sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap tren penelitian, efektivitas, serta tantangan penerapan pendekatan RME berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah dipublikasikan. Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang mengacu pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).

Tahap pertama adalah identifikasi sumber data dengan menetapkan basis data ilmiah yang relevan seperti Google Scholar, ERIC, dan DOAJ. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci "*Realistic Mathematics Education*", "RME", "numerasi", dan "sekolah dasar" baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Tahap kedua adalah seleksi artikel, yaitu penyaringan terhadap artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang: (1) diterbitkan antara tahun 2018–2025, (2) berfokus pada penerapan RME di jenjang sekolah dasar, dan (3) memuat hasil penelitian empiris atau kajian teoretis yang relevan dengan kemampuan numerasi. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dalam teks penuh, tidak berbahasa Indonesia atau Inggris, serta tidak secara langsung membahas numerasi atau RME. Tahap ketiga adalah evaluasi kualitas artikel, di mana setiap artikel yang lolos seleksi dinilai berdasarkan kejelasan tujuan, metodologi, kesesuaian hasil dengan topik penelitian, serta kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran matematika. Tahap keempat adalah ekstraksi data,

dengan mencatat informasi penting dari setiap artikel, seperti nama penulis, tahun publikasi, desain penelitian, jumlah partisipan, konteks penerapan RME, hasil utama, serta implikasi terhadap kemampuan numerasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses sintesis tematik untuk menemukan pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian yang ada. Tahap terakhir adalah penyusunan dan interpretasi hasil. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama seperti efektivitas RME terhadap peningkatan numerasi, strategi implementasi yang digunakan, tantangan dalam penerapan, serta rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil sintesis ini kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori RME dan konteks pendidikan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merangkum hasil-hasil terdahulu tetapi juga memberikan arah baru bagi penelitian dan praktik pembelajaran numerasi berbasis pendekatan RME di masa depan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa artikel yang membahas penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk peningkatan kemampuan numerasi di sekolah dasar, diperoleh temuan yang konsisten bahwa model ini memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Seluruh penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berhasil meningkatkan kemampuan numerasi di sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa melalui RME, siswa menjadi lebih mampu memahami konteks soal, menafsirkan data, menggunakan angka dan simbol secara tepat, serta mengomunikasikan proses penyelesaian masalah.

Penelitian (Agustina et al. (2022), menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mentransformasi kemampuan literasi numerasi siswa. Studi ini menegaskan bahwa jika dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung bersifat satu arah, RME memberikan ruang

bagi siswa untuk mengeksplorasi angka melalui logika yang lebih terstruktur. Peningkatan ini membuktikan bahwa RME efektif dalam menjembatani abstraksi matematis ke dalam skema berpikir yang lebih aplikatif bagi anak usia sekolah dasar.

Sementara itu, Penelitian Fauzan et al. (2024) , memberikan perspektif baru bahwa efektivitas RME dalam meningkatkan keterampilan numerasi bersifat substansial dan tidak bergantung pada variabel pengalaman mengajar guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa filosofi RME yang berpusat pada konteks realistik memiliki kekuatan metodologis yang mandiri, di mana struktur materi dan pendekatan yang kontekstual lebih berperan dalam menumbuhkan nalar siswa daripada sekadar durasi karier seorang pendidik. Hal ini memperkuat posisi RME sebagai solusi universal bagi peningkatan standar pendidikan matematika nasional.

Penelitian lainnya oleh Lusiana et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi

matematika siswa kelas IV. Melalui desain kuasi eksperimen dengan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil uji Independent Sample t-Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,017 ( $<0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan signifikan setelah penggunaan RME. Nilai rata-rata posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami konteks permasalahan, menggunakan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan soal, serta menafsirkan hasil secara lebih tepat. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata mampu mengoptimalkan kemampuan numerasi melalui proses analisis dan interpretasi masalah matematika sehari-hari.

Selanjutnya, Penelitian Arfika (2024) memberikan bukti empiris bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) efektif meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan peningkatan keterampilan numerasi

dari 50% pada siklus I menjadi 84% di siklus II. Perbaikan terlihat pada kemampuan siswa memahami konteks soal, mengkomunikasikan langkah penyelesaian, menggunakan representasi, serta menerapkan penalaran matematis dalam berbagai bentuk tugas numerasi. Hasil ini menegaskan bahwa strategi RME yang menghubungkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata mampu membuat proses belajar lebih bermakna dan aplikatif sehingga mendukung pencapaian numerasi siswa secara signifikan.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Syahriza et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan RME berdampak pada peningkatan kemampuan matematis yang relevan dengan numerasi, terutama dalam aspek pemecahan masalah, komunikasi matematis, dan motivasi belajar siswa. Meskipun fokus penelitian bukan secara langsung pada numerasi, komponen-komponen numerasi seperti mengidentifikasi informasi, memilih strategi penyelesaian, dan menafsirkan hasil tercermin jelas dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai

signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), menandakan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan RME tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam menyelesaikan masalah matematis tetapi juga menguatkan motivasi, yang turut berperan dalam peningkatan kompetensi numerasi siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurrohmah & Mardiyana (2023), menunjukkan bahwa Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terbukti efektif meningkatkan kemampuan numerasi siswa SD karena pembelajaran dimulai dari konteks nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga membantu siswa memahami makna angka, data, dan operasi matematika secara lebih konkret. Penerapan situasi yang relevan dalam pembelajaran seperti kegiatan sehari-hari, pengukuran, atau penyajian data siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang merupakan indikator dari literasi numerasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai pretest dan



posttest setelah penerapan RME, karena siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi mengalami sendiri proses menemukan konsep melalui model, diskusi, dan interaksi antarteman. Pendekatan ini membuat matematika lebih bermakna dan membantu siswa menerapkan kemampuan numerasinya dalam berbagai situasi kontekstual. Uraian hasil penelitian memuat paparan data yang diperoleh pada tiap variabel yang diteliti. Paparan data tiap aspek penelitian disajikan berupa rekapitulasi data yang diperoleh dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Data disajikan dalam bentuk tabel angka-angka dan/atau grafik yang disertai dengan deskripsi analisis data. Analisis data bukan mengulang isi tabel dan grafik namun menjawab pertanyaan mengapa hasil menunjukkan demikian. Pada akhir paparan data hasil penelitian, Penulis harus menyajikan grafik kecenderungan seluruh aspek yang diteliti dan memaknai data yang telah diperoleh.

Penemuan penelitian selanjutnya oleh Muna et al. (2023) mendukung bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terbukti efektif meningkatkan

kemampuan numerasi siswa SD karena pembelajaran dimulai dari konteks nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga konsep matematika lebih mudah dipahami dan bermakna. Melalui langkah-langkah RME, siswa dilatih untuk memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah, membandingkan jawaban, dan menarik kesimpulan siswa dilatih untuk menafsirkan data, menggunakan angka dan simbol secara tepat, serta membuat keputusan berdasarkan analisis informasi. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan numerasi, seperti kenaikan nilai dari rata-rata 42,1 menjadi 80 dan peningkatan ketuntasan belajar dari 31,58% menjadi 100% setelah penerapan RME. Peningkatan ini terjadi karena RME mendorong siswa aktif berpikir kritis, memahami konsep melalui pengalaman langsung, dan mengaitkan matematika dengan situasi sehari-hari, sehingga numerasi berkembang secara lebih kuat dan berkelanjutan.

Akhirnya, dalam Penelitian Nurkhotijah et al. (2024) Pendekatan *Realistic Mathematics Education*

(RME) terbukti mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa SD karena pembelajaran dimulai dari konteks nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga konsep matematika lebih mudah dipahami, dianalisis, dan diterapkan dalam situasi sehari-hari. Melalui langkah-langkah RME yaitu memahami masalah, menjelaskan konteks, menyelesaikan masalah, membandingkan jawaban, dan menyimpulkan, siswa terlatih untuk menggunakan angka dan simbol secara tepat, menafsirkan informasi visual seperti gambar atau diagram, serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis data. Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan numerasi dari 73,61% pada siklus I menjadi 94,67% pada siklus III setelah penggunaan RME dengan media flashcard yang menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil membuat siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan mampu menghubungkan konsep pecahan dengan pengalaman konkret. Dengan demikian, RME tidak hanya memperkuat pemahaman konsep matematika, tetapi juga secara langsung meningkatkan kecakapan numerasi yang esensial bagi

pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar pada berbagai konteks penelitian, desain, dan karakteristik peserta didik. RME mampu menghadirkan pembelajaran matematika yang bermakna melalui pemanfaatan konteks nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara prosedural, tetapi juga mampu menalar, menafsirkan, dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan RME terletak pada kemampuannya mengembangkan pemahaman konseptual, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi matematis, serta motivasi belajar siswa secara terpadu. Oleh karena itu, pendekatan RME layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan untuk mendukung penguatan numerasi di sekolah dasar serta peningkatan kualitas pembelajaran matematika secara umum.

#### **D. Kesimpulan**

Kajian literatur sistematis ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terbukti efektif dan sangat relevan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa di Sekolah Dasar (SD). Penerapan RME menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan literasi numerasi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Efektivitas ini didasarkan pada prinsip RME yang menekankan pembelajaran harus dimulai dari konteks nyata yang bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pemodelan, diskusi, dan penemuan kembali (*guided reinvention*). Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kemampuan siswa dalam memahami konteks masalah, bernalar matematis, dan menerapkan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Peningkatan ini juga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman mengajar guru. Dengan demikian, RME merupakan strategi

pembelajaran yang kuat, mampu menjembatani konsep abstrak matematis ke dalam skema berpikir aplikatif, serta memenuhi amanat Kurikulum Merdeka untuk membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan numerasi dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, D. T. (2024). *Pendekatan CPA (Concret Pictorial Abstrak) dan Matematika Realistik Bagi Siswa SD*. Maghza Pustaka.
- Agustina, Y., Mutaqin, E. J., & Nurjamaludin, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Realisric Mathematics EducationD ( RME ). *CaXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(02), 142–149.
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset awal siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan. *Journal Elmentary Education*, 1(2), 28–39.
- Arfika, N. (2024). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SD. *Jurnal*

- Untirta, 2(1), 123–130.
- Asmaarobiyah, R., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Pendekatan Pendidikan Matematika melalui Realistic Mathematics Education ( RME ) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researche*, 5(3), 251–267.
- Aziz, S. Al, & Septriyanti, Y. (2023). Korelasi antara Literasi Bahasa Indonesia dan Literasi Numerasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 3(1), 14–24.
- Fauzan, A., Harisman, Y., Yerizon, Suherman, Tasman, F., Nisa, S., Sumarwati, Hafizatunnisa, & Syaputra, H. (2024). Realistic mathematics education (rme) to improve literacy and numeracy skills of elementary school students based on teachers' experience. *Infinity: Journal Of Mathematics Education*, 13(2), 301–316.
- Lusiana, P., Turmuzi, M., & Nurmawanti, I. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education ( RME ) Terhadap Literasi Matematika Siswa*. 6(1).
- Muna, N., Ermawati, D., & Kironoratri, L. (2023). Penggunaan Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas V SD 1 Pegunungan. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 681–688.
- Nurkhotijah, F., Suharto, & Wahyudi. (2024). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education ( RME ) dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi dan Hasil Belajar Pecahan pada Siswa Kelas III SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(4), 1533–1542.
- Nurrohmah, S., & Mardiyana, I. I. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education ( RME ) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V UPTD SDN Tanjungbumi 3. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 225–233.
- Nurwahid, M., Ashar, S., & Awantagusnik, A. (2025). Pembelajaran Realistic

Mathematics Education ( RME )

Berbasis Literasi Numerasi :

Strategi dan Tantangan.

*CONSISTAN: Jurnal Tadris  
Matematika*, 3(01), 22–38.

Syahriza, D. M., Ermiana, I., & Fauzi<sup>1</sup>,  
A. (2023). Pengaruh Pendekatan  
Realistic Mathematic Education ( RME ) Terhadap Kemampuan  
Pemecahan Masalah dan  
Motivasi Belajar Matematika  
Siswa. *Journal of Classroom  
Action Research*, 5(3), 73–85.

Witono, S., Hadi, M. S., Jakarta, M.,  
Info, A., & History, A. (2025).  
Numerasi dan Kemampuan  
Berpikir Kreatif pada  
Pembelajaran Matematika di  
Sekolah Dasar. *JlIP (Jurnal  
Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(3),  
2489–2496.